

Judul : Impor beras terukur
Tanggal : Selasa, 04 April 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 11

Impor Beras Terukur

Realisasi penyerapan beras oleh Bulog tahun ini tidak jauh berbeda dengan tahun lalu.

FICKY RAMADHAN

ficky@mediamidonesia.com

KEPALA Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi mengklaim bahwa impor beras yang dilakukan tidak untuk menjatuhkan harga di tingkat petani. Impor beras tersebut dilakukan dengan langkah secara terukur.

"Meskipun harus melaksanakan impor beras, harga beras di tingkat petani hingga saat ini masih terus membaik," ujar Arief dalam rapat dengar pendapat (RDP) dengan Komisi IV DPR di Jakarta, kemarin.

Arief menjelaskan, hingga Februari 2023, telah masuk sebanyak

492.863 ton beras dari berbagai negara ke Indonesia. Hal itu merupakan bentuk penugasan pemerintah kepada Perum Bulog pada 2022 untuk melaksanakan pemenuhan cadangan beras pemerintah (CBP). Bulog mendapatkan penugasan untuk mengimpor beras dari Thailand, Vietnam, hingga Myanmar sekitar 500 ribu ton pada tahun lalu. Realisasi kedatangannya pun dikejar hingga Februari 2023 dan mencapai 98,5% atau 492.863 ton.

"Importasi ini juga dilakukan secara terukur. Tentunya, tidak membabi buta untuk menjatuhkan harga di tingkat petani," tuturnya.

Lebih lanjut, Arief menyampaikan bahwa stok beras Bulog per 31

Maret 2023 mencapai 245.223 ton. Dengan 95,29%-nya merupakan stok cadangan beras pemerintah (CBP) dan 4,71% lainnya merupakan stok komersial.

Secara rinci, CBP tersebut berasal dari pengadaan dalam negeri dengan jumlah 52.003 ton, lalu hasil diolah kembali (trepros) sebanyak 588 ton, dari luar negeri sebanyak 168.087 ton, dan dari pengalihan dalam negeri 12.983 ton.

Terkait dengan harga beras yang masih mahal, Arief menegaskan bahwa produksi beras sejak Agustus 2022 hingga Januari 2023 masih di bawah kebutuhan konsumsi masyarakat yang menyebabkan terjadinya defisit.

Kemudian, produksi pada Februari 2023 yang diproyeksikan produksi beras mencapai 2,86 juta ton, tetapi terkoreksi 820 ribu ton

akibat banjir dan gagal panen di beberapa wilayah.

Ia mengatakan total jumlah produksi pada Januari hingga April 2023 diproyeksikan mencapai 13,37 juta ton dengan total konsumsi 10,15 juta ton yang berarti surplus 3,22 juta ton. Namun, pada Mei 2023, diprediksi kembali terjadi defisit 430 ribu ton karena produksi beras hanya mencapai 2,11 juta ton, sedangkan konsumsi mencapai 2,54 juta ton.

"Kebutuhan kita 2,5 juta sebulan, surplus sampai April hanya 3,22 juta ton. Kemudian, pada 2022, surplusnya itu hanya setengah bulan 1,34 juta, itu hanya setengah bulan. Itu kenapa harganya tinggi karena surplusnya hanya setengah bulan," tandasnya.

Serap 86 ribu ton

Perum Bulog telah menyerap

sebanyak 86.813 ton beras atau setara beras dari hasil panen raya petani per 31 Maret 2023 yang akan digunakan sebagai stok beras di dalam negeri.

"Terdiri dari pengadaan CBP 47.535 ton dan komersial 39.279 ton," kata Direktur Utama Bulog Rudi Waseso saat rapat dengar pendapat dengan Komisi IV DPR.

Penyerapan beras tersebut berasal dari 6.921 ton pada Januari, 6.774 ton pada Februari, dan 73.119 ton pada Maret. Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, realisasi serapan beras pada tahun ini tidak jauh berbeda dengan capaian tahun lalu yang pada akhir Maret 2022 mencapai 64.068 ton.

Guna meningkatkan pengadaan CBP, Dirut Bulog yang akrab disapa Buwas itu menyampaikan bahwa pihaknya telah melakukan komitmen pasokan dengan sejumlah penggilingan beras untuk membantu pengadaan 60 ribu ton hingga sebelum Idul Fitri. (Antif-1)